

STRATEGI PERENCANAAN SUMBERDAYA USAHA PRODUK OLAHAN JAMUR SISWA SMK PLUS UMAR ZAHID SEMELO BANDAR KEDUNG MULYO JOMBANG

Lina Susilowati^{1)*}, Nanik Sri Setyani¹⁾
Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Jombang
*Email: lina.stkipjb@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the strategic planning of business resources for processed mushroom products for students of SMK Plus Umar Zahid Semelo Bandarkedungmulyo Jombang. The research used a quantitative approach, the data collection method was a questionnaire given to keyperson. The analysis technique uses the Process Hierarchy Analysis (AHP) technique. The conclusions of the research show that the priority scale of the main alternatives in each field in the business resource planning strategy of processed mushroom products for students of SMK Plus Umar zahid Semelo Bandarkedungmulyo Jombang are: 1) the money sector is setting aside a portion of the profit to increase business capital, 2) the material sector is to make it easier to obtain cheap raw materials, 3) the method field is to hold post-production evaluations, 4) the Man field is an increase in understanding of business resources through video media, 5) the Market field is to open market opportunities through social media, 6) the Machine field through product development which has existed. Meanwhile, the priority scale of the main alternatives in 18 alternatives in all sectors is to set aside a portion of the profit to increase the amount of capital.

Keywords: Business Resources; Mushroom Products; AHP

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menentukan strategi perencanaan sumberdaya usaha produk olahan jamur siswa SMK Plus Umar Zahid Semelo Bandarkedungmulyo Jombang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, metode pengumpulan data berupa angket yang diberikan kepada keyperson. Teknik analisis menggunakan teknik Analisis Hirarki Proses (AHP). Simpulan penelitian menunjukkan bahwa skala prioritas alternatif utama pada masing-masing bidang dalam strategi perencanaan sumberdaya usaha produk olahan jamur siswa SMK Plus Umarzahid Semelo Bandarkedungmulyo Jombang adalah: 1) bidang *Money* adalah menyisihkan sebagian laba untuk meningkatkan modal usaha, 2) bidang *Material* adalah mempermudah perolehan bahan baku yang murah, 3) bidang *Method* adalah dengan mengadakan evaluasi paska produksi, 4) bidang *Man* adalah peningkatan pemahaman materi sumberdaya usaha melalui media video, 5) bidang *Market* adalah dengan membuka peluang pasar melalui sosial media, 6) bidang *Machine* melalui pengembangan produk yang sudah ada. Sedangkan skala prioritas alternatif utama pada 18 alternatif pada seluruh bidang adalah menyisihkan sebagian laba untuk meningkatkan jumlah modal.

Kata Kunci : Sumberdaya Usaha; Produk Olahan Jamur; AHP

PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah saat ini bergeser dari strategi pembangunan bidang infrastruktur fisik menjadi strategi pembangunan sumberdaya manusia. Terkait dunia pendidikan khususnya pendidikan dan pelatihan vokasi/kejuruan berupaya meningkatkan keterampilan kerja generasi muda. Selain wujud dari bonus demografi, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kunci dari kemenangan dalam persaingan dunia yang semakin ketat.

Pelaksanaan revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sesuai dengan amanat Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 tahun 2016 tentang revitalisasi SMK, beberapa capaian positif mulai terlihat yakni meningkatnya angka partisipasi angkatan kerja lulusan SMK pada tahun 2018, angka pengangguran terbuka (TPT) dari lulusan SMK setiap tahunnya semakin menurun. Berikut data sakernas (survey angkatan kerja nasional) dalam tiga tahun terakhir:

Tabel 1.1: Jumlah Angkatan Kerja dan Lulusan SMK Yang Bekerja Tahun 2016-2018

TAHUN	ANGKATAN KERJA (%)	LULUSAN SMK YANG BEKERJA (Juta)
2016	9,84	12,37
2017	9,27	13,53
2018	8,9	14,54

Sumber: BPS, Sakernas, 2019

Berdasarkan data Sakernas terlihat jumlah angkatan kerja mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 terus mengalami penurunan, akan tetapi sebaliknya jumlah lulusan SMK yang bekerja terus mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan keseriusan pemerintah untuk mengurangi pengangguran dengan menciptakan generasi muda yang siap bekerja utamanya dari pendidikan kejuruan/SMK.

Seiring dengan program pemerintah, SMK yang berupaya menumbuhkan minat kewirausahaan pada siswa siswinya.

Pengembangan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa di era industri 4.0 menjadi fokus pembelajaran di SMK. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan mampu membentuk karakter lulusannya supaya menjadi seorang *entrepreneur*. Untuk mewujudkan hal tersebut maka SMK juga diharapkan mampu memberi contoh pengembangan usaha kreatif dan inovatif yang berpotensi menambah pendapatan keuangan pendidikan. Lembaga pendidikan yang mengembangkan usaha kreatif dan inovatif pada sektor pendidikan diberi nama "*edupreneur*" atau pendidikan berbasis wirausaha (Mulyati, Soegiyono, & Purwanti, 2014). Pembelajaran kewirausahaan merupakan upaya agar siswa mampu meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan dalam menciptakan peluang usaha (Suci Rachmawati, 2019).

Sejalan dengan hal tersebut SMK Plus Umar Zahid yang berada di desa Semelo Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang juga telah mengimplementasikan pembelajaran berbasis produksi dan bisnis. Salah satunya adalah melalui pengembangan produk olahan jamur dari siswa siswinya. Untuk mengembangkan usaha produk olahan jamur diperlukan perencanaan akan sumberdaya usaha. Sumberdaya usaha menurut Hendriana,dkk (2017) yang meliputi *man* (manusia), *money* (uang), *material* (bahan baku), *machine* (Teknologi), *method* (metode) dan *market* (pasar) merupakan faktor penting dalam pengembangan usaha. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini akan memfokuskan pada bagaimana strategi perencanaan sumberdaya usaha produk olahan jamur siswa SMK plus Umar Zahid di desa Semelo Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang? Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan strategi perencanaan sumberdaya usaha yang meliputi 6 M yaitu *man* (manusia), *money* (uang), *material* (bahan baku), *machine* (Teknologi), *method* (metode) dan *market* (pasar), pada produk olahan jamur siswa SMK plus Umar Zahid di desa Semelo

Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang. Urgensi Penelitian ini adalah menyumbangkan pemikiran mengenai strategi perencanaan sumberdaya usaha pada produk olahan jamur di SMK Plus Umar Zahid Semelo Bandarkedungmulyo Jombang.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang diawali dengan pengembangan hipotesis untuk diuji secara kuantitatif sehingga menghasilkan sebuah tesa baru (Ferdinand, 2013)

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dirancang untuk menentukan strategi perencanaan sumberdaya usaha produk olahan jamur siswa SMK plus Umar Zahid di desa Semelo Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang, dengan menggunakan analisis Hierarki Proses (AHP)

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMK plus Umar Zahid di desa Semelo Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang. Waktu penelitian adalah delapan bulan sejak Februari dan berakhir pada bulan September 2020.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengmpulan data yang digunakan metode survey dengan instrumen berupa angket yang diberikan kepada *keyperson* yaitu 2 Guru Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan, 3 Siswa dan Siswi kelas X SMK plus Umar Zahid di desa Semelo Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang dan 3 Dosen Kewirausahaan STKIP PGRI Jombang.

Tehnik Analisa Data

Untuk menentukan strategi perencanaan sumberdaya usaha produk olahan jamur siswa

SMK plus Umar Zahid di desa Semelo Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang, peneliti menggunakan Analisis Hierarki Proses (AHP). Analisis Hierarki Proses (AHP) sebagai suatu model permasalahan yang tidak mempunyai struktur, biasanya ditetapkan untuk memecahkan masalah yang terukur (kuantitatif), masalah yang memerlukan pendapat (judgement) maupun pada sistim yang kompleks atau tidak terkerangka, pada situasi dimana data, informasi statistik sangat minim atau tidak ada sama sekali dan hanya bersifat kualitatif yang didasari oleh persepsi, pengalaman atau intuisi. AHP ini juga banyak dugunakan pada keputusan untuk banyak kriteria, perencanaan, alokasi sumberdaya dan penentuan prioritas dan strategi-strategi yang dimiliki pemain dalam situasi konflik (Saaty, 1994; Sudantoko, 2010; Syaifulloh, 2010 ;(Susilowati et al., 2020).

Pembobotan Pada Analisis Hierarki Proses (AHP)

Tehnik *Analytical Hiierarchy Process* (AHP) merupakan tehnik analisis dalam pengambilan keputusan melalui pendekatan sistem. Tehnik analisis ini membantu memberikan prediksi dalam mengambil keputusan yang didasarkan pada beberapa alternative. Menurut Saaty (1994:73) pendekatan AHP menggunakan bobot 1 – 9. Berikut disajikan tabel 4.1 mengenai skala banding secara berpasangan dalam analisis hirarki proses:

Tabel 3.1
Skala Banding Secara Perpasangan

Tingkat Kepentingan	Definisi	Penjelasan
1	Kedua elemen sama pentingnya	Dua elemen memiliki pengaruh sama besar

		terhadap tujuan
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting dari elemen yang lain	Pengalaman dan penilaian sedikit lebih penting dari elemen yang lain
5	Elemen yang satu lebih penting dari elemen yang lain	Pengalaman dan penilaian lebih penting dari elemen yang lain
7	Elemen yang satu jelas lebih penting dari elemen yang lain	Pengalaman dan penilaian jelas lebih penting dari elemen yang lain
9	Elemen yang satu mutlak lebih penting dari elemen yang lain	Pengalaman dan penilaian mutlak lebih penting dari elemen yang lain
2,4,6,8	Nilai-nilai antara dua pertimbangan yang berdekatan	Nilai ini diberikan bila ada dus kompromi diantara dua pilihan
Kebalikan	Jika aktivitas I mendapat satu angka dibandingkan dengan aktivitas j, maka j memiliki nilai kebalikannya bila dibandingkan dengan i	

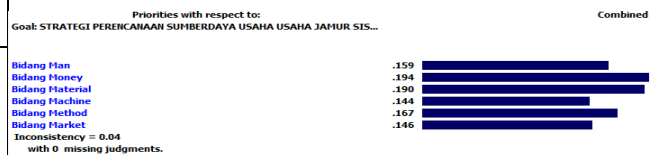
Sumber: Saaty, 1994

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interpretasi Hasil Analisis Hierarki Proses (AHP)

Hasil analisis Analytical Hierarchy Process (AHP) menunjukkan bahwa ada 6 bidang yaitu Money (Uang) merupakan bidang yang paling penting dan menjadi prioritas utama dalam strategi perencanaan sumber daya usaha produk olahan jamur siswa SMK Plus Umarzahid Semelo Bandarkedungmulyo Jombang ditunjukkan dengan bobot nilai 0,194. Selanjutnya bidang kedua yang menjadi prioritas adalah Material (Bahan Baku) ditunjukkan dengan bobot nilai 0,190, Bidang Method (Metode) menjadi prioritas ketiga yang ditunjukkan dengan bobot nilai 0,167, Prioritas yang keempat adalah bidang Man (SDM) dengan bobot nilai sebesar 0,159, bidang kelima yang menjadi prioritas adalah bidang Market (Pasar) ditunjukkan dengan bobot nilai 0,146 dan bidang terakhir yang menjadi prioritas adalah bidang Machine (Mesin) dengan bobot nilai sebesar 0,144.

Gambar 4.2 : Nilai bobot setiap bidang dalam strategi perencanaan sumber daya usaha produk olahan jamur SMK Plus Umarzahid Semelo Bandarkedungmulyo Jombang.



Sumber: analisis AHP diolah peneliti

Analisis AHP untuk alternatif pada setiap bidang dan pada seluruh bidang untuk melihat prioritas alternatif strategi perencanaan sumber daya usaha produk olahan jamur SMK Plus Umarzahid Semelo Bandarkedungmulyo Jombang:

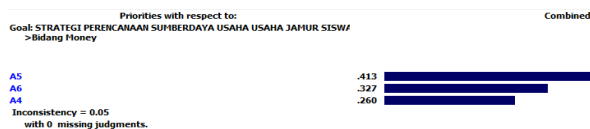
1. Money (Uang)

Berdasarkan gambar 4.3, diantara alternatif tersebut yang paling besar dipilih oleh responden dari bidang Money (uang) dalam

program strategi perencanaan sumber daya usaha produk olahan jamur siswa SMK Plus Umarzahid Semelo Bandarkedungmulyo Jombang adalah menyisihkan sebagian laba untuk meningkatkan modal usaha dengan bobot nilai sebesar 0,413. Alternatif berikutnya adalah Pengelolaan manajemen keuangan untuk usaha kecil ditunjukkan dengan bobot nilai sebesar 0,327. Alternatif terakhir pada aspek/bidang Money (uang) adalah Menyisihkan sebagian laba untuk meningkatkan jumlah modal dengan bobot nilai sebesar 0,260.

Nilai *inconsistency ratio* sebesar $0,05 < 0,1$ (batas maksimum) artinya hasil analisis kriteria alternatif dalam aspek Money (uang) dapat diterima. Berikut disajikan grafik diagram batang AHP untuk nilai bobot setiap alternatif dari aspek Money (uang) dalam program strategi perencanaan sumber daya usaha produk olahan jamur siswa SMK Plus Umarzahid Semelo Bandarkedungmulyo Jombang:

Gambar 4.3: Nilai bobot setiap alternatif pada bidang Money (uang) dalam program strategi perencanaan sumber daya usaha produk olahan jamur siswa SMK Plus Umarzahid Semelo Bandarkedungmulyo Jombang



Sumber: analisis AHP diolah peneliti

Keterangan:

A4: Meningkatkan modal usaha

A5 : Menyisihkan sebagian laba untuk meningkatkan jumlah modal

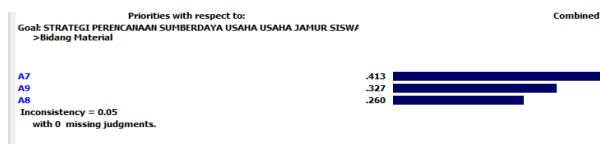
A6: Pengelolaan manajemen keuangan untuk usaha kecil

2. Material (Bahan Baku)

Hasil analisis AHP untuk alternatif pilihan ditunjukkan pada gambar 4.4 grafik diagram batang yang menunjukkan bahwa mempermudah perolehan bahan baku yang murah merupakan prioritas yang paling dipilih oleh responden dengan bobot nilai sebesar 0,413. Bahan baku merupakan faktor input lain

selain tenaga kerja (Man) dan Modal yang dapat mempengaruhi jumlah produksi (Andriani, 2017). Diikuti dengan alternatif budidaya jamur sendiri dengan bobot nilai sebesar 0,327. Dan alternatif terakhir adalah memperoleh sumber bahan baku yang dekat tempat produksi ditunjukkan dengan bobot nilai sebesar 0,260. Nilai *inconsistency ratio* sebesar $0,05 < 0,1$ (batas maksimum) artinya hasil analisis kriteria alternatif dalam aspek Material (bahan baku) dapat diterima.

Gambar 4.4: Nilai bobot setiap alternatif pada bidang Material(bahanbaku) dalam program strategi perencanaan sumber daya usaha produk olahan jamur siswa SMK Plus Umarzahid Semelo Bandarkedungmulyo Jombang



Sumber: analisis AHP diolah peneliti

Keterangan:

A7: Mempermudah perolehan bahan baku yang murah

A8 : Memperoleh sumber bahan baku yang dekat tempat produksi

A9 : Budidaya Jamur sendiri

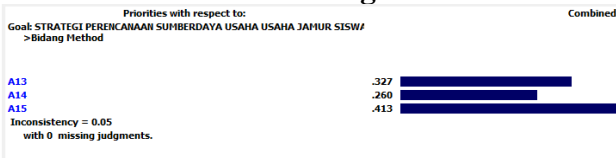
3. Method (metode)

Berdasarkan gambar 4.4 analisis AHP untuk bidang method (metode) pilihan yang terbesar adalah Evaluasi paska produksi yang memiliki bobot nilai sebesar 0,413 (gambar 4.4). Alternatif pilihan yang kedua pada bidang method (metode) pilihan adalah Efektivitas Proses Produksi dengan bobot nilai sebesar 0,327 dan alternatif terakhir adalah Efisiensi Penggunaan Tenaga kerja dalam proses produksi ditunjukkan oleh bobot nilai sebesar 0,260.

Nilai *inconsistency ratio* dari aspek method (metode) sebesar $0,05 < 0,1$ (batas maksimum) yang berarti bahwa hasil analisis dapat diterima. Berikut alternatif pilihan dari aspek method

(metode) yaitu: 1) Efektivitas Proses Produksi, 2) Efisiensi Penggunaan Tenaga kerja dalam proses produksi, 3) Evaluasi paska produksi.

Gambar 4.5: Nilai bobot setiap alternatif pada bidang Method (metode) dalam program strategi perencanaan sumber daya usaha produk olahan jamur siswa SMK Plus Umarzahid Semelo Bandarkedungmulyo Jombang

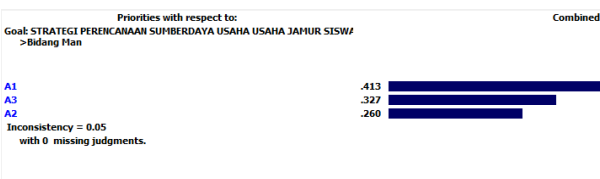


Sumber: analisis AHP diolah peneliti
Keterangan:

- A13 : Efektivitas Proses Produksi
- A14 : Efisiensi Penggunaan Tenaga kerja dalam proses produksi
- A15 : Evaluasi paska produksi

4. Man (SDM)
Berdasarkan analisis AHP urutan pilihan alternatif sesuai gambar 4.5 adalah A1: Peningkatan pemahaman materi sumberdaya usaha melalui media vidieo dengan bobot nilai sebesar 0,413. Alternatif selanjutnya adalah A3 : Pelatihan produk olahan jamur dengan bobot nilai sebesar 0,327 dan alternatif terakhir adalah A2 : Pelatihan budidaya jamur dengan bobot nilai sebesar 0,260. Nilai *inconsistency ratio* untuk bidang Man (SDM) adalah sebesar 0,05 < 0.1 (batas maksimum) sehingga dikatakan hasil analisis dapat diterima

Gambar 4.6: Nilai bobot setiap alternatif pada bidang Man (SDM) dalam program strategi perencanaan sumber daya usaha produk olahan jamur siswa SMK Plus Umarzahid Semelo Bandarkedungmulyo Jombang



Sumber: analisis AHP diolah peneliti

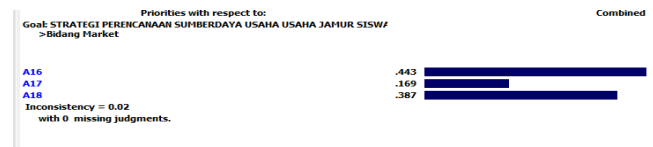
Keterangan:

- A1: Peningkatan pemahaman materi sumberdaya usaha melalui media vidieo
 - A2 : Pelatihan budidaya jamur
 - A3 : Pelatihan produk olahan jamur
5. Market (pasar)

Berdasarkan analisis AHP diperoleh hasil alternatif pilihan responden pada bidang market (pasar) mengenai Strategi perencanaan sumber daya usaha produk olahan jamur siswa SMK Plus Umarzahid Semelo Bandarkedungmulyo Jombang adalah A16: Membuka peluang pasar melalui media sosial menjadi prioritas alternatif utamadengan bobot nilai sebesar 0,443. Alternatif kedua adalah A18 : Ikut Pameran ditunjukkan dengan bobot nilai sebesar 0,387. Alternatif terakhir adalah A17 : Membuka galeri atau toko dengan bobot nilai sebesar 0, 169. Nilai *inconsistency ratio* untuk bidang Man (SDM) adalah sebesar 0,02 < 0.1 (batas maksimum) sehingga dikatakan hasil analisis dapat diterima

Berikut disajikan gambar 4.6 grafik diagram batang mengenai bobot alternatif pada bidang Market (pasar) dalam Strategi perencanaan sumber daya usaha produk olahan jamur siswa SMK Plus Umarzahid Semelo Bandarkedungmulyo Jombang:

Gambar 4.7: Nilai bobot setiap alternatif pada bidang Market (pasar) dalam program strategi perencanaan sumber daya usaha produk olahan jamur siswa SMK Plus Umarzahid Semelo Bandarkedungmulyo Jombang



Sumber: analisis AHP diolah peneliti

Keterangan:

- A16: Membuka peluang pasar melalui media sosial

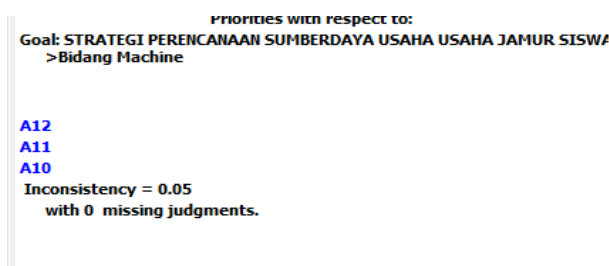
A17 : Membuka galeri atau toko

A18 : Ikut Pameran

6. Machine (mesin)

Berdasarkan gambar 4.7 grafik diagram batang mengenai bobot nilai alternatif pada bidang machine (mesin) dalam program Strategi perencanaan sumber daya usaha produk olahan jamur siswa SMK Plus Umarzahid Semelo Bandarkedungmulyo Jombang adalah alternatif Penggunaan mesin pengering minyak merupakan alternatif yang pertama dipilih responden dengan bobot nilai sebesar 0,413. Alternatif kedua adalah Teknologi produksi baru dengan bobot nilai sebesar 0,327 dan alternatif terakhir adalah Pengembangan produk yang sudah ada dengan bobot nilai sebesar 0,260. Nilai *inconsistency ratio* untuk bidang Man (SDM) adalah sebesar $0,05 < 0.1$ (batas maksimum) sehingga dikatakan hasil analisis dapat diterima

Gambar 4.8: Nilai bobot setiap alternatif pada bidang Machine (mesin) dalam program strategi perencanaan sumber daya usaha produk olahan jamur siswa SMK Plus Umarzahid Semelo Bandarkedungmulyo Jombang



Sumber: analisis AHP diolah peneliti

Keterangan:

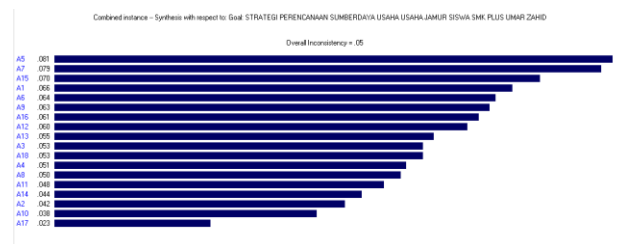
A10 : Penggunaan mesin pengering minyak

A11 : Teknologi produksi baru

A12 : Pengembangan produk yang sudah ada

Secara keseluruhan pilihan alternatif dari seluruh bidang/aspek dapat dilihat dalam gambar 4.8 berikut:

Gambar 4.9: Nilai bobot setiap alternatif dari A1 sampai dengan A18 dari seluruh aspek/bidang dalam program strategi perencanaan sumber daya usaha produk olahan jamur siswa SMK Plus Umarzahid Semelo Bandarkedungmulyo Jombang



Sumber : analisis AHP diolah peneliti

Keterangan:

A1: Peningkatan pemahaman materi sumberdaya usaha melalui media vidieo

A2 : Pelatihan budidaya jamur

A3 : Pelatihan produk olahan jamur

A4: Meningkatkan modal usaha

A5 : Menyisihkan sebagian laba untuk meningkatkan jumlah modal

A6: Pengelolaan manajemen keuangan untuk usaha kecil

A7: Mempermudah perolehan bahan baku yang murah

A8 : Memperoleh sumber bahan baku yang dekat tempat produksi

A9 : Budidaya Jamur sendiri

A10 : Penggunaan mesin pengering minyak

A11 : Teknologi produksi baru

A12 : Pengembangan produk yang sudah ada

A13 : Efektivitas Proses Produksi

A14 : Efisiensi Penggunaan Tenaga kerja dalam proses produksi

A15 : Evaluasi paska produksi

A16: Membuka peluang pasar melalui media sosial

A17 : Membuka galeri atau toko

A18 : Ikut Pameran

Berdasarkan hasil analisis AHP pilihan alternatif pada keseluruhan bidang program Strategi perencanaan sumber daya usaha produk olahan jamur siswa SMK Plus Umarzahid Semelo Bandarkedungmulyo Jombang memiliki nilai inconsistency ratio $0,05 < 0,1$ (batas maksimum) sehingga hasil analisis dapat diterima. Berdasarkan analisis AHP diperoleh hasil pilihan alternatif sebagai berikut : 1) A5 : Menyisihkan sebagian laba untuk meningkatkan jumlah modal dengan bobot nilai sebesar 0,081, 2) A7: Mempermudah perolehan bahan baku yang murah dengan bobot nilai sebesar 0,079, 3) A15 : Evaluasi paska produksi dengan bobot nilai sebesar 0,070, 4) A1: Peningkatan pemahaman materi sumberdaya usaha melalui media vidio dengan bobot nilai sebesar 0,066, 5) A6: Pengelolaan manajemen keuangan untuk usaha kecil dengan bobot nilai sebesar 0,064, 6) A9 : Budidaya Jamur sendiri dengan bobot nilai sebesar 0,063, 7) A16: Membuka peluang pasar melalui media sosial dengan bobot nilai sebesar 0,061, 8) A12 : Pengembangan produk yang sudah ada dengan bobot nilai sebesar 0,060, 9) A13 : Efektivitas Proses Produksi dengan bobot nilai sebesar 0,055, 10) A3 : Pelatihan produk olahan jamur dengan bobot nilai sebesar 0,053, 11) A18 : Ikut Pameran dengan bobot nilai sebesar 0,053, 12) A4: Meningkatkan modal usaha dengan bobot nilai sebesar 0,051, 13) A8 : Memperoleh sumber bahan baku yang dekat tempat produksi dengan bobot nilai sebesar 0,050, 14) A11 : Teknologi produksi baru dengan bobot nilai sebesar 0,048, 15) A14 : Efisiensi Penggunaan Tenaga kerja dalam proses produksi dengan bobot nilai sebesar 0,044, 16) A2 : Pelatihan budidaya jamur dengan bobot nilai sebesar 0,042, 17) A10 : Penggunaan mesin pengering minyak dengan bobot nilai sebesar 0,038, 18) A17 : Membuka galeri atau toko dengan bobot nilai sebesar 0,023.

Pembahasan Strategi Perencanaan sumber daya usaha Produk Olahan Jamur Siswa SMK Plus Umarzahid Semelo Bandarkedungmulyo Jombang

Potensi kewirausahaan yang dimiliki oleh siswa siswi SMK Plus Umarzahid Semelo Bandarkedungmulyo Jombang dalam mengolah produk unggulan jamur perlu dikembangkan. Upaya menentukan strategi perencanaan sumber daya usaha produk olahan jamur siswa SMK Plus Umarzahid Semelo Bandarkedungmulyo Jombang membantu mengembangkan usaha yang telah berjalan selama ini.

Strategi perencanaan sumber daya usaha produk olahan jamur siswa SMK Plus Umarzahid Semelo Bandarkedungmulyo Jombang berdasarkan analisis hirarki proses (AHP) bidang Money (uang) dalam hal ini adalah modal usaha sangatlah penting karena menjadi prioritas utama dalam perencanaan sumber daya usaha. Besar kecilnya hasil produksi dapat diukur dari jumlah uang yang digunakan sebagai modal dalam sebuah usaha kecil. Oleh karena itu uang merupakan unsur yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan atau bahan baku yang harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari usahanya Hendriana, dkk (2017).

Strategi yang kedua yang menjadi prioritas perencanaan sumber daya usaha produk olahan jamur siswa SMK Plus Umarzahid Semelo Bandarkedungmulyo Jombang adalah material (bahan baku). Perusahaan pada umumnya tidak menyediakan bahan baku sendiri dalam proses produksinya melainkan membeli dari pihak lain. Untuk itu seorang wirausaha harus memperhitungkan bahan baku yang akan dibeli supaya memperoleh harga yang murah dengan cara transportasi yang murah dan aman. Disamping itu bahan mentah akan diproses sedemikian rupa sehingga dapat dicapai hasil yang efisien Hendriana, dkk (2017).

Strategi yang ketiga yang menjadi prioritas perencanaan sumber daya usaha produk olahan jamur siswa SMK Plus Umarzahid Semelo Bandarkedungmulyo

Jombang adalah Method (metode), dalam penelitian ini terkait dengan efektifitas dan efisiensi produksi. Metode kerja sangat dibutuhkan agar mekanisme kerja berjalan efektif dan efisien, Hendriana,dkk (2017). Metode kerja yang digunakan SMK Plus Umar Zahid Semelo Bandarkedungmulyo dalam usaha keripik jamur masih sangat sederhana. Proses produksi masih menggunakan alat sederhana begitupun proses administrasinya.

Strategi yang keempat yang menjadi prioritas perencanaan sumber daya usaha produk olahan jamur siswa SMK Plus Umarzahid Semelo Bandarkedungmulyo Jombang adalah man (SDM). Dalam pendekatan ekonomi, sumberdaya manusia adalah salah satu faktor produksi selain tanah, modal dan keterampilan/skill. Pandangan yang menyamakan manusia sama dengan faktor-faktor produksi yang lain adalah tidak tepat, baik dilihat dari segi konsep, filsafat maupun moral. Manusia merupakan unsur manajemen yang penting dalam mencapai tujuan perusahaan Hendriana,dkk (2017). Man (SDM) dikembangkan melalui peningkatan pemahaman materi perencanaan sumber daya usaha siswa siswi SMK Plus Umarzahid Semelo Bandarkedungmulyo Jombang, serta beberapa pelatihan terkait dengan pelatihan budidaya jamur sebagai bahan baku dan pelatihan produksi olahan jamur.

Strategi yang kelima yang menjadi prioritas perencanaan sumber daya usaha produk olahan jamur siswa SMK Plus Umarzahid Semelo Bandarkedungmulyo Jombang adalah market (pasar). Memasarkan produk memiliki peran yang sangat penting jika barang yang diproduksi tidak laku maka proses produksi akan terhenti dan barang menumpuk digudang. Artinya proses kerja tidak akan berlangsung. Oleh sebab itu, penguasaan pasar dalam arti memasarkan hasil produksi merupakan faktor yang menentukan dalam perusahaan. Agar pasar dapat dikuasai, kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli konsumen Hendriana,dkk (2017). Perencanaan sumber

daya usaha produk olahan jamur siswa SMK Plus Umarzahid Semelo Bandarkedungmulyo Jombang bidang market (pasar) meliputi membuka peluang pasar melalui media sosial, menitipkan barang di toko/kantin dan ikut beberapa pameran kewirausahaan.

Strategi yang keenam atau terakhir yang menjadi prioritas perencanaan sumber daya usaha produk olahan jamur siswa SMK Plus Umarzahid Semelo Bandarkedungmulyo Jombang adalah machine (mesin). Mesin memiliki peranan yang penting dalam proses produksi. Perkembangan tehnologi yang semakin pesat menyebabkan penggunaan mesin semakin menonjol. Hal ini juga disebabkan banyak ditemukan mesin- mesin baru oleh para ahli sehingga memungkinkan peningkatan dalam proses produksi Hendriana,dkk (2017). Perencanaan sumber daya usaha produk olahan jamur siswa SMK Plus Umarzahid Semelo Bandarkedungmulyo Jombang bidang machine (mesin) yaitu perlunya penggunaan mesin pengering minyak karena ketika melihat hasil kemasan masih terdapat minyak sehingga produk tidak mampu bertahan lama. Dan perlunya mengembangkan produk yang sudah ada dalam hal ini adalah memberikan berbagai varian rasa pada produk olahan jamur.

PENUTUP

Simpulan

1. Strategi perencanaan sumber daya usaha produk olahan jamur siswa SMK Plus Umarzahid Semelo Bandarkedungmulyo Jombang meliputi enam bidang dengan urutan prioritas yaitu 1) Money (uang), 2) Material (bahan baku), 3) Method (metode), 4) Man (SDM), 5) Market (pasar, dan 6) Machine (mesin).

Skala prioritas alternatif utama pada masing-masing bidang dalam strategi perencanaan sumber daya usaha produk olahan jamur siswa SMK Plus Umarzahid Semelo Bandarkedungmulyo Jombang adalah: 1) bidang Money (uang) adalah menyisihkan sebagian laba untuk meningkatkan modal

usaha, 2) bidang Material (bahan baku) adalah mempermudah perolehan bahan baku yang murah, 3) bidang Method (metode) adalah dengan mengadakan evaluasi paska produksi, 4) bidang Man (SDM) adalah peningkatan pemahaman materi sumberdaya usaha melalui media video, 5) bidang Market (pasar) adalah dengan membuka peluang pasar melalui sosial media, 6) bidang Machine (mesin) melalui pengembangan produk yang sudah ada. Sedangkan skala prioritas alternatif utama pada 18 alternatif pada seluruh bidang adalah menyisihkan sebagian laba untuk meningkatkan jumlah modal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti memberikan saran kepada SMK dimana memiliki usaha bisnis baru yang dikelola oleh siswa-siswinya hendaknya memperhatikan strategi perencanaan sumberdaya usaha, yang meliputi enam bidang dengan urutan prioritas yaitu 1) Money (uang), 2) Material (bahan baku), 3) Method (metode), 4) Man (SDM), 5) Market (pasar, dan 6) Machine (mesin).

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. N. (2017). Pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap hasil produksi (studi kasus pabrik sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia). *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 5(2). <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v5i2.1543>
- Badan Pusat Statistik (BPS), Sakernas. 2019.
- Ferdinand, Augusty. 2013. Metode Penelitian Manajemen. Edisi 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendriana, dkk. 2017. Prakarya dan Kewirausahaan SMA/MA/SMK/MAK Kelas X, Semester 2, edisi revisi 2017. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mulyatiningsih, Endang dan Soegiyono. 2014. Pengembangan Entrepreneurship Sekolah Kejuruan. Materi Pembekalan. Yogyakarta: Fakultas tehnik Universitas negeri Yogyakarta
- Saaty, Thomas L, 1994. *Fundamentals of Decision Making and Priority Theory With The Analytic Hierarchy Process*. Vol. VI. First Edition. RWS Publication
- Sudantoko, Djoko. 2010. "Pemberdayaan Industri Batik Skala Kecil di Jawa Tengah". Universitas Diponegoro
- Syaifulloh, 2010. *Pengenalan Model AHP (Analytic Hierarchy Process)*. <http://syaifulloh.08.files.wordpress.com/2010/02/pengenalan-analytic-hierarchy-process.pdf>. Tanggal akses 09 Februsri 2020
- Suci Rachmawati, R. A. N. W. (2019). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Motivasi terhadap Minat Untuk Berwirausaha Mahasiswa IKIP PGRI Jember. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 7(1). <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v7i1.3836>
- Susilowati, L., C Fajri, A., Ashar, K., & Susilo, S. (2020). Basic education and training priority on strategy of empowerment of micro and small industry of leather craft in Magetan regency. *Journal of Physics: Conference Series*, 1464(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1464/1/012029>